

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Margin Laba Kotor (GPM) pada Industri Pengolahan dan Pengawetan Produk Daging periode 2016-2022 banyak mengalami penurunan. Dari kelima perusahaan yang banyak mengalami penurunan terkecil adalah PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO) yang mengalami penurunan dalam dua periode, lalu keempat perusahaan lainnya mengalami penurunan terbesar dengan masing-masing empat periode.
2. Perkembangan Earning Power pada Industri Pengolahan dan Pengawetan Produk Daging periode 2016-2022 banyak mengalami penurunan. Dari kelima perusahaan yang banyak mengalami penurunan terkecil adalah PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO) yang mengalami penurunan dalam tiga periode, lalu keempat perusahaan lainnya mengalami penurunan terbesar dengan masing-masing empat periode.
3. Perkembangan Perputaran Total Aset (TATO) pada Industri Pengolahan dan Pengawetan Produk Daging periode 2016-2022 dapat disimpulkan stabil, banyak mengalami kenaikan. Dari kelima perusahaan yang banyak mengalami penurunan terbesar adalah PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) dan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) yang mengalami penurunan dalam empat periode.

4. Perkembangan Pertumbuhan Penjualan (GOF) pada Industri Pengolahan dan Pengawetan Produk Daging periode 2016-2022 banyak mengalami penurunan. Dari kelima perusahaan yang banyak mengalami penurunan terbesar adalah PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN) yang mengalami penurunan dalam empat periode.
5. Perkembangan Pertumbuhan Laba pada Industri Pengolahan dan Pengawetan Produk Daging periode 2016-2022 banyak mengalami penurunan. Terutama dari kelima perusahaan yang banyak mengalami penurunan terbesar adalah PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) dan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) yang mengalami penurunan dalam empat periode.
6. Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Margin Laba Kotor (GPM), *Earning Power*, Perputaran Total Aset (TATO), Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama dapat mempengaruhi naik dan turunnya grafik Pertumbuhan Laba di Industri Pengolahan dan Pengawetan Produk Daging pada periode 2016 sampai dengan 2022.
 - a. Pada penelitian ini, Margin Laba Kotor (GPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba, jika Margin Laba Kotor meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa Margin Laba Kotor dapat digunakan sebagai dasar menentukan besar dan kecilnya pertumbuhan laba pada industri pengolahan dan pengawetan produk daging.

- b. *Earning Power* (EP) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, jika *earning power* meningkat maka tidak akan mempengaruhi besarnya pertumbuhan laba pada industri pengolahan dan pengawetan produk daging.
- c. Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, jika Perputaran Total Aset meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa Perputaran Total Aset dapat digunakan sebagai dasar menentukan besar dan kecilnya pertumbuhan laba pada industri pengolahan dan pengawetan produk daging.
- d. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, jika Pertumbuhan Penjualan meningkat maka tidak akan mempengaruhi besarnya pertumbuhan laba pada industri pengolahan dan pengawetan produk daging.
- e. Secara simultan Margin Laba Kotor, *Earning Power*, Perputaran Total Aset dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut

1. Diharapkan untuk menggunakan kembali variabel-variabel pada penelitian ini sebagai variabel independen pada bidang industri lain karena masih ditemukan hasil yang belum konsisten
2. Menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba, seperti faktor eksternal perusahaan.
3. Diharapkan menggunakan lebih banyak variabel pendukung yang diduga merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, sehingga sampel lebih banyak dan diperoleh data yang terdistribusi secara normal tanpa melakukan transformasi data